

SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD NEGERI 2 CALANG KABUPATEN ACEH JAYA

Zulfikar,¹ Yusrizal,² Sakdiah Ibrahim.²

¹ Dinas Pendidikan Aceh Jaya, Aceh Jaya, Indonesia

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: jolpikar87@gmail.com

ABSTRACT: *Academic supervision is a series of activities to help teachers develop the ability to manage the learning process for the achievement of learning objectives. This study aims to determine how the planning, implementation and barriers to academic supervision by principals in improving the professional competence of teachers in public primary schools 2 Calang, Aceh Jaya. This research uses descriptive method with qualitative approach. Techniques of collecting data by interview, observation and documentation study. Subjects were principals, vice principals and teachers. Data were analyzed with techniques of reduction, display and conclusion. The results showed academic supervision plan drawn up at the beginning of the new school year involving vice-principals, and teachers. Goals in the planning of the academic supervision of the school head is the ability of teachers to manage learning, ranging from planning, implementing, and evaluating student learning outcomes. Implementation of academic supervision is done first communicated to teachers, conducted twice a semester, or four times in one school year. Academic supervision techniques used are classroom visits, teacher meetings, working groups and training teachers. Barriers academic supervision is still the shortage of school administrators. Their external activities that are sudden, so the supervision schedule that has been prepared previously disturbed. Teachers who are unable to attend on the schedule classroom visits that have been defined. Teachers who supervised scared stiff when will be supervised. Still there are some teachers who do not master the information and communication technology.*

Keywords: *supervision of academic, principal, professional competence teacher*

ABSTRAK - Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Data dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan. Hambatan-hambatan supervisi akademik masih adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah. Adanya kegiatan-kegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya juga terganggu. Guru yang berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi. Masih ada sebagian guru yang tidak menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kompetensi profesional guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan, senantiasa menginginkan

pegawai-pegawainya yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap

kemampuannya untuk kepentingan sekolah, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu pegawai sendiri sebagai manusia membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang sangat dibutuhkan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi profesional pegawai terutama guru.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Diantara pegawai sekolah yang ada, guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan. Sehubungan dengan itu, Sahertian (2008) menyatakan:

Guru-guru perlu mendapat pembinaan dari para pembina pendidikan yang disebut supervisor. Supervisor bertugas membantu guru-guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti oleh guru-guru. Dari sisi ini perlu ada orang yang berfungsi sebagai supervisor. Apakah dia guru ahli (*master teacher*), apakah kepala sekolah, apakah pengawas atau petugas lainnya yang mampu membantu guru-guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dan mendidiknya.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru merupakan hal penting untuk dilakukan, agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Peraturan

Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 7 menyebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Depdiknas (2008) menyatakan: Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: (1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) mengembangkan strategi dan

media, (4) menilai, dan (5) revisi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan supervisi dengan prosedur dan teknik yang tepat, agar guru-guru dapat bekerja secara profesional, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti melihat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya belum optimal. Kepala sekolah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi, karena beban tugasnya cukup banyak. Kepala sekolah biasanya hanya memberikan pembimbingan terhadap hal-hal yang umum, terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah kurang menjelaskan lebih lanjut, mengenai cara melaksanakan pembelajaran dengan teknik mengajar yang baik, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan terkait masih kurangnya kompetensi profesional guru, seperti belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kurang menggunakan metode mengajar yang tepat, kurang mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan seperti membuat penelitian tindakan kelas, kurang memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh

kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya di SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2013) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala, dan dua orang guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. Data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2016.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan supervisi akademik

Penyusunan perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru. Setiap guru akan disupervisi dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 2

Calang adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam membuat perencanaan supervisi akademik. (Yusmadi et al. 2012) menyatakan perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai. Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh seorang supervisor, baik itu pengawas maupun kepala sekolah.

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. (Prasojo dan Sudiyono 2011) menyatakan: perencanaan supervisi akademik ini sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya. Dengan demikian perencanaan supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Kemendiknas (2010) menyatakan: perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya,

mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal penting, yang dilakukan oleh kepala sekolah, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik

Dalam melaksanakan program supervisi akademik yang sudah dibuat, kepala SD Negeri 2 Calang terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Program supervisi yang sudah dibuat dan akan dilaksanakan, diberitahukan kepada guru-guru terlebih dahulu, baik melalui rapat-rapat guru maupun dalam pertemuan sehari-hari. Kepala SD Negeri 2 Calang menerapkan beberapa prinsip supervisi akademik, diantaranya: menciptakan hubungan yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif.

Seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik akan lebih berkualitas jika berlandaskan pada prinsip-prinsip supervisi akademik. Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip supervisi akademik, hal ini agar tercapainya tujuan dari pada pelaksanaan supervisi akademik itu sendiri. Menurut Dodd (Kemendiknas 2010) prinsip-prinsip supervisi akademik di antaranya adalah praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 2 Calang

adalah pendekatan langsung dan tidak langsung, Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi akademik sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada karakteristik guru yang disupervisi.

Tindak lanjut supervisi akademik

Untuk menindaklanjuti hasil temuan penelitian, kepala sekolah menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Barinto (2012) menyatakan tujuan utama dari pelaksanaan supervisi bukan mencari-cari kesalahan atau kekurangan, tetapi lebih bersifat pembinaan, agar pekerjaan yang menjadi sasaran supervisi dapat diketahui kekurangannya lalu tugas dari supervisor memperbaikinya, agar dapat ditingkatkan kualitas pekerjaan tersebut. Tindak lanjut temuan-temuan supervisi ini diutamakan kepada mereka yang memiliki hambatan dalam menjalankan tugasnya, baik dalam keterbatasan pengetahuan maupun pengelolaan pembelajarannya di dalam kelas.

Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala sekolah atau supervisor untuk perbaikannya. Prasojjo dan

Sudiyono (2011) menyatakan: “hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut”. Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ketrampilan mengajar guru atau meningkatkan profesional guru, sekurang-kurangnya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau mungkin yang akan muncul. Cara-cara melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik adalah dengan cara meriview rangkuman hasil penelitian. Apabila ternyata hasil supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaliknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan. Apabila ternyata tujuannya belum tercapai mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.

Hambatan supervisi akademik

Tenaga administrasi di SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya hanya terdiri dari satu orang tenaga tata usaha dan satu orang tenaga kebersihan. Hal itu menurut penulis dapat dikatakan masih kurang dari standar nasional pendidikan. Dengan adanya

kekurangan tenaga administrasi sekolah tersebut maka beban kerja kepala sekolah semakin bertambah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah, dipaparkan sejumlah tenaga administrasi sekolah berikut dengan kualifikasi akademiknya. Tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Bertambahnya beban kerja kepala dikarenakan oleh kekurangan tenaga administrasi sekolah, turut berdampak pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Oleh karenanya, hal ini perlu menjadi perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Mengingat pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya standar tenaga administrasi sekolah, tidak kalah pentingnya dengan standar-standar yang lain, demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah adanya kegiatan-kegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya juga terganggu. Berdasarkan keterangan kepala sekolah tersebut, menurut penulis hal itu dapat ditangani dengan cara meminta bantuan kepada guru-guru bidang studi senior yang terdapat di sekolah tersebut. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pada prinsipnya guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta bantuan wakil kepala sekolah atau guru senior untuk membantu untuk

melaksanakan program supervisi. Dengan demikian, jika guru bidang studi terlalu jauh, dan kepala sekolah merasa sulit memahami, kepala sekolah dapat meminta bantuan guru senior yang memiliki latar belakang bidang studi yang sama dengan guru yang ingin disupervisi. Kendala selanjutnya adalah adanya guru yang tidak hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, salah satunya keadaan guru-guru dan pegawai yang ada. Ketidakhadiran guru sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, baik disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, dapat menyebabkan pelaksanaan supervisi jadi terganggu.

Hambatan pelaksanaan supervisi akademik berikutnya adalah, guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi. Berdasarkan keterangan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah perlu menjalin komunikasi lebih baik lagi dengan guru. Kepala sekolah semaksimal mungkin berusaha agar guru merasa nyaman dan tidak kaku saat supervisi kunjungan kelas dilaksanakan. Hal yang harus dihindari adalah mencari-cari kesalahan guru, Daryanto (2010) menyatakan bahwa supervisi tidak boleh mencari kesalahan dan kekurangan, ingat bahwa supervisi tidak sama dengan inspeksi. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik perlu menerapkan lebih giat, salah satu prinsip supervisi humanis, yaitu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias dan penuh humor.

KESIMPULAN

1. Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu berupa kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan.
3. Tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah atau supervisor yaitu dengan menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas.
4. Hambatan-hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu masih adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah, Adanya kegiatan-kegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, Adanya guru yang tidak hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan, Adanya guru

yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 2 (9), 201-214.
- Daryanto, M. 2010. *Administrasi pendidikan*. Rineke Cipta, Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Metode dan teknik supervisi*. Depdiknas, Jakarta
- Kemendiknas .2010. *Supervisi akademik*. Kemendiknas, Jakarta
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar tenaga administrasi sekolah/madrasah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Prasojo, L. D. dan Sudiyono. 2011. *Supervisi pendidikan*. Gava Media, Yogyakarta
- Sahertian, P. A. 2008. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineke Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Alfabeta, Bandung
- Yusmadi et al. 2012. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1 (1), 82-95.